

Pemberdayaan Potensi Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Ranotana Weru Manado Melalui Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Kelurahan

Maksy Sendiang, Yoice Putung
Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Manado
maksysendiang05@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya jumlah remaja putus sekolah di kelurahan Ranotana Weru Manado membutuhkan perhatian dan penanganan baik dari pemerintah maupun kelompok masyarakat. Penanganan yang benar dibutuhkan agar potensi remaja yang besar benar – benar dimanfaatkan untuk hal – hal yang positif dan sekaligus mencegah remaja menggunakan potensinya untuk hal – hal yang negatif. Pelatihan pengelolaan sistem informasi kelurahan merupakan salah satu media yang ditujukan untuk memberikan keahlian pada remaja putus sekolah sehingga nantinya potensi tenaga maupun waktu produktif mereka dapat digunakan untuk hal – hal yang positif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diadakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan wawancara baik dengan pemerintah maupun perwakilan masyarakat di kelurahan Ranotana Weru. Sistem informasi kelurahan diselesaikan dan remaja putus sekolah dipersiapkan untuk dilatih mengelola sistem ini. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan para remaja dilatih dengan menggunakan metode pelatihan tutorial interaktif. Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Remaja putus sekolah di kelurahan Ranotana Weru Manado dipilih sebagai subjek kegiatan ini dengan mempertimbangkan data tingkat ekonomi masyarakat yang ada di kota Manado. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah potensi remaja putus sekolah di Kelurahan Ranotana Weru Manado telah mampu diberdayakan melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sistem informasi kelurahan.

Kata Kunci: remaja putus sekolah, teknologi informasi, pelatihan

I. PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas tentang pemberdayaan remaja putus sekolah di kelurahan Ranotana Weru Manado. Faktor ekonomi keluarga memberikan peran yang besar meningkatnya jumlah remaja yang tidak dapat melanjutkan studi di kelurahan ini. Potensi remaja baik waktu maupun tenaga produktifnya adalah aset yang besar apabila dapat diberdayakan. Sebaliknya, dengan besarnya potensi yang dimiliki remaja apabila tidak dibekali dengan kemampuan atau keahlian yang memadai dapat mengarahkan remaja melakukan hal – hal yang tidak dikehendaki. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memperdayakan potensi remaja putus sekolah adalah melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar para remaja tertarik dan dapat memahami materi pelatihan dengan baik. Tulisan ini juga memaparkan hasil evaluasi terhadap potensi remaja putus sekolah di kelurahan ranotana Weru Manado dalam beberapa aspek di bidang teknologi informasi baik sebelum maupun sesudah kegiatan pelatihan.

Pengertian potensi dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti

kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/>) yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Membaca potensi diri merupakan langkah awal sebelum seseorang melangkah dalam mewujudkan mimpi masa depannya. Kebutuhan untuk membaca potensi diri merupakan kebutuhan nyata, strategis dan mendasar dalam kehidupan manusia. Menggali potensi diri yang ada dalam diri manusia dapat dilakukan dengan cara mengenali diri sendiri, motivasi hidup, tidak mengadili diri sendiri dan percaya diri (Sudarma, Momon,2013).

Sebagai tulang punggung bangsa dimasa yang akan datang, potensi remaja perlu terus digali dan olehnya perhatian orang tua, pemerintah bahkan masyarakat dibutuhkan dalam membantu remaja mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Tak dapat dipungkiri bahwa seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup dan pengaruh sisi negatif dari teknologi maka didapati banyak anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya termasuk yang ada di Kelurahan Ranotana Weru Manado. Dibutuhkan perhatian dari semua pihak terhadap remaja putus sekolah termasuk perhatian oleh para akademisi dari dunia pendidikan tinggi. Remaja putus sekolah yang tidak diberi ruang yang cukup untuk mengembangkan potensinya dapat mengiring mereka untuk melakukan perbuatan – perbuatan yang tidak dikehendaki dan bertentangan dengan peraturan atau hukum yang ada. Remaja dapat terjerat dalam pergaulan dan sex bebas, narkoba dan minuman keras.

Kelurahan Ranotana Weru sebagai mitra kegiatan pengabdian adalah satu dari 87 (delapan puluh tujuh) kelurahan yang ada di kota Manado. Kehidupan sosial budaya pada kelurahan ini ditandai oleh adanya keragaman suku bahkan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Meskipun adanya keragaman suku dan agama namun teloransi dalam kehidupan bermasyarakat di kelurahan mitra ini tetap terjaga. Bahkan ketika konflik SARA beberapa tahun yang lalu terjadi di Maluku, di Kelurahan Ranotana Weru dengan dimotori oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat dideklarasikan tekad bersama untuk memelihara keamanan dan ketertiban dan tekad untuk tidak terprovokasi oleh oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab. Deklarasi damai ini dihadari oleh pihak Kepolisian, Koramil dan pemerintah Kota Manado.

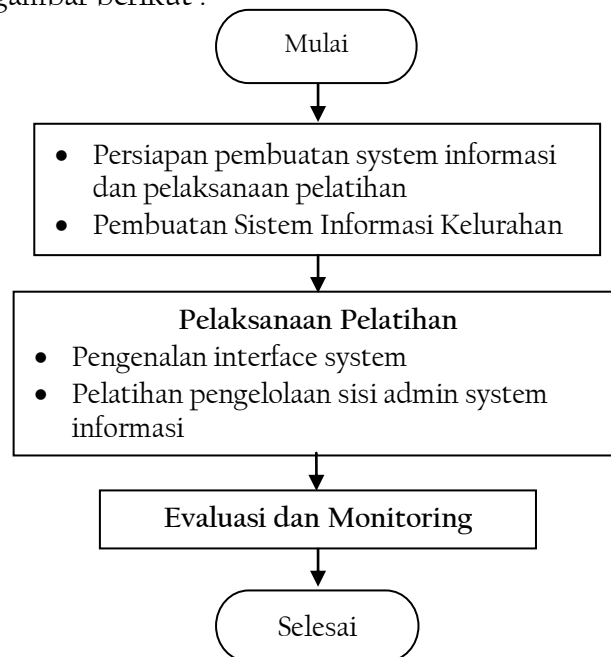
Layanan administrasi publik di Kelurahan Ranotana Weru belum berjalan secara optimal. Antrian panjang menjadi potret layanan apalagi pada saat – saat tertentu seperti pembagian sembako untuk masyarakat miskin, pelayanan Posyandu dan pelayanan kesehatan gratis dari Dinas Kesehatan. Belum adanya sistem informasi yang menjadi gerbang awal bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya layanan administrasi di kelurahan mitra ini. Adanya sistem informasi dipastikan akan membantu pemerintah Kelurahan Ranotana Weru dalam menyebarkan informasi umum sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor kelurahan untuk mendapatkan informasi tertentu. Selain itu sistem informasi yang dilengkapi dengan fasilitas pengaturan jadwal pembagian sembako, jadwal posyandu akan menjadi salah satu solusi mengatasi antrian panjang di kantor kelurahan Ranotana Weru Manado.

Terpanggil untuk mewujudkan tridharma perguruan tinggi, maka Politeknik Negeri Manado melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan dalam bentuk pelatihan Sistem Informasi Kelurahan bagi remaja putus sekolah di Kelurahan

Ranotana Weru Manado dilaksanakan untuk membekali remaja putus sekolah dengan kemampuan pengelolaan Sistem Informasi Kelurahan. Pelatihan ini diawali dengan pembuatan sistem informasi Kelurahan Ranotana Weru berbasis web. Para remaja yang dipilih dari masing – masing RW yang ada di Kelurahan Ranotana Weru dilatih selama satu minggu untuk menjadi administrator di masing – masing RW. Mereka nantinya dalam koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Ranotana Weru akan mengadministrasi data yang telah disiapkan sebelumnya oleh pemerintah Kelurahan Ranotana Weru. Pelatihan ini menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan emosional remaja sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan Sistem Informasi Kelurahan ini dilaksanakan terhadap remaja putus sekolah yang ada di Kelurahan Ranotana Weru Manado. Mereka masing – masing mewakili RW yang ada di Kelurahan Ranotana Weru Manado. Demi tercapainya tujuan yang diharapkan maka rencana kegiatan pelatihan dibuat seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara dengan pemerintah Kelurahan Ranotana Weru, staf administrasi di kantor kelurahan dan perwakilan anggota masyarakat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akan dimodelkan menjadi sistem informasi. Selain itu pada tahapan ini pula disepakati bahwa untuk mengelola data sistem informasi ini akan dilatih para remaja putus sekolah. Sistem informasi dikembangkan pada tahapan ini setelah mengakomodir kebutuhan calon pengguna

Tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi pelatihan pengenalan interface sistem secara keseluruhan dan pelatihan pengelolaan sistem admin. Untuk kegiatan pelatihan ini menggunakan metode tutorial dan diskusi. Asmah Siti (2010:87) menuliskan bahwa metode pembelajaran tutorial adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial, mendinamiskan kegiatan kelompok

dalam belajar sehingga tiap anggota merasa dirinya sebagai bagian kelompok yang bertanggungjawab, mengembangkan kemampuan kepemimpinan ketrampilan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok. Metode ini cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pelatihan bagi kelompok remaja putus sekolah karena memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Setiap peserta merasa sadar diri memiliki anggota kelompok
- b. Setiap peserta sadar diri memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok
- c. Memiliki rasa saling membutuhkan
- d. Interaksi dan komunikasi antar anggota
- e. Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok

Selain metode tutorial digunakan juga metode diskusi. Suryobroto (2011:179) mengemukakan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pengajaran dan pelatihan dengan cara tutor memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan data, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi yang digunakan ini mendorong terciptanya suasana interaktif yang sangat membantu dalam pencapaian tujuan akhir kegiatan pelatihan ini. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan ini peserta dibekali dengan kemampuan menginput, mengedit dan menghapus data entity yang ada pada sistem informasi ini.

Pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan pemantauan atas apa yang telah dilakukan para peserta. Sistem yang masih dihosting pada server lokal dikelola oleh para peserta dan seminggu setelah pelatihan berakhir hasilnya dipantau oleh tim dari Politeknik Negeri Manado. Umpan balik dan perbaikan – perbaikan dilakukan pada tahapan ini untuk mendapatkan luaran kegiatan pengabdian secara optimal

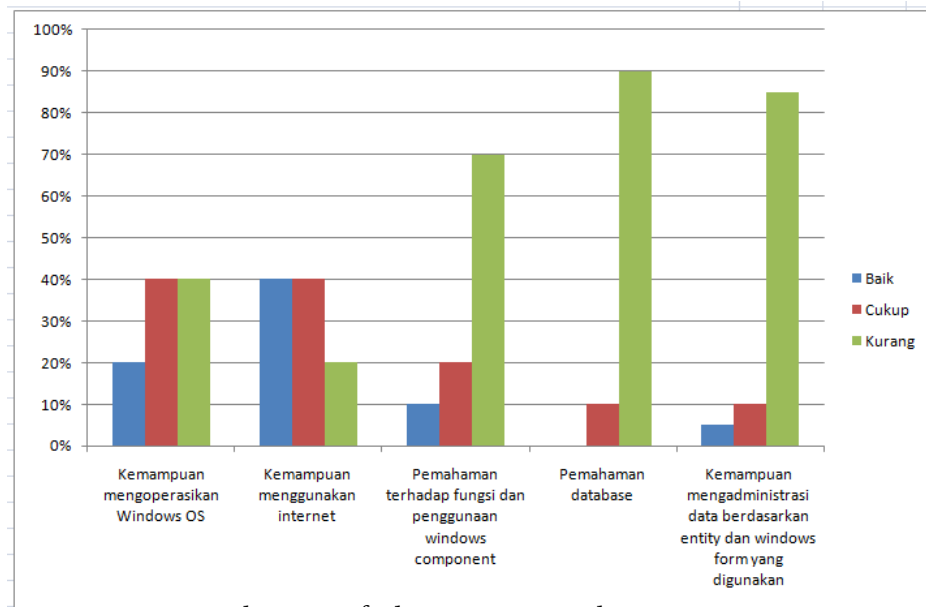
III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang bertujuan memberdayakan potensi remaja putus sekolah di Kelurahan Ranotana Weru telah memberikan hasil luaran yang menggembirakan. Hasil yang dimaksud diantaranya adalah :

1. Meningkatnya kemampuan potensi remaja putus sekolah pada bidang pengelolaan sistem informasi kelurahan pada khususnya dan sistem informasi berbasis web pada umumnya. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pengukuran atas kemampuan pengelolaan sistem informasi dari masing – masing peserta Kemampuan awal peserta terhadap beberapa kompetensi yang terkait dengan pengelolaan sistem informasi disajikan seperti pada tabel dan grafik berikut ini :

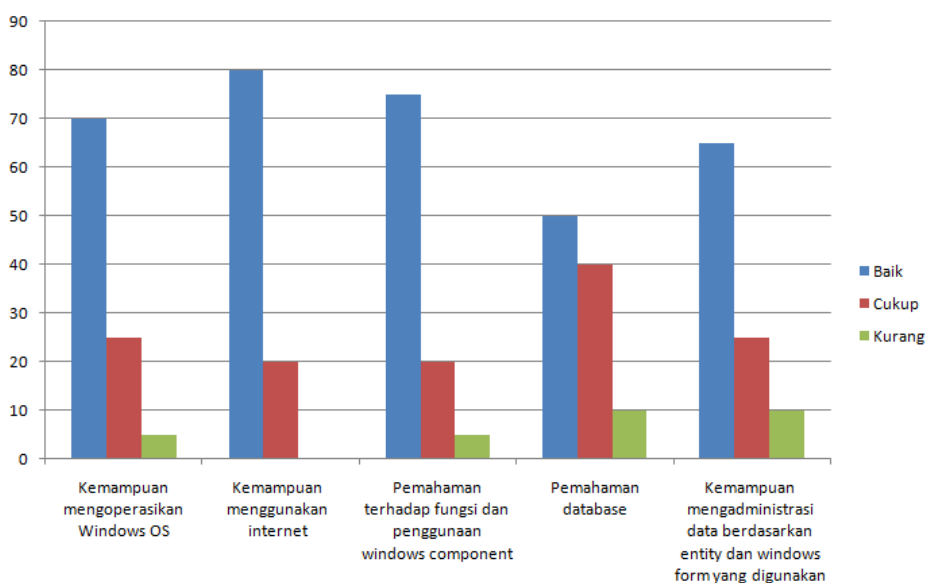
Tabel 1. Kompetensi peserta sebelum pelatihan

<i>Kompetensi</i>	<i>% Tingkat Penguasaan Peserta</i>		
	<i>Baik</i>	<i>Cukup</i>	<i>Kurang</i>
Kemampuan mengoperasikan Windows OS	20%	40%	40%
Kemampuan menggunakan internet	40%	40%	20%
Pemahaman terhadap fungsi dan penggunaan windows component	10%	20%	70%
Pemahaman database	0	10%	90%
Kemampuan mengadministrasi data berdasarkan entity dan windows form yang digunakan	5%	10%	85%



Gambar 2. Grafis kemampuan awal peserta

Kemampuan peserta bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Sebagian besar peserta pernah mendapatkan pendidikan di bangku SMA. Hasil evaluasi terhadap potensi remaja setelah kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yang mengembirakan seperti terlihat pada gambar 3. Hal ini boleh tercapai karena metode tutorial dan diskusi yang diterapkan selama pelaksanaan pengabdian. Dengan metode ini semua peserta dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan masing – masing peserta secara berani dan terbuka menunjukkan kemampuan dan ketidakmampuannya selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 3. Grafis kemampuan akhir peserta

2. Membangkitkan semangat para peserta untuk belajar teknologi informasi. Pelatihan

yang dilaksanakan terhadap remaja putus sekolah telah berhasil menyemangati para remaja untuk terus belajar teknologi informasi. Hal ini tidak lepas dari penerapan metode pelatihan yang tepat saat pelaksanaan kegiatan. Remaja putus sekolah yang mengisi kehidupannya dengan kegiatan – kegiatan positif akan berdampak pada menurunnya angka kenakalan remaja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap remaja putus sekolah di Kelurahan Ranotana Weru Manado telah berhasil memberdayakan potensi remaja di bidang pengelolaan sistem informasi kelurahan. Potensi remaja baik tenaga maupun waktu produktifnya dilatih untuk diberdayakan secara maksimal melalui pelatihan ketrampilan terapan (pengelolaan sistem informasi kelurahan). Besarnya potensi yang dimiliki remaja akan mendatangkan manfaat baik bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat pada umumnya apabila remaja dibekali dengan ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan permintaan pasar

Perlu dilakukan upaya – upaya untuk keberlanjutan program ini. Besarnya permintaan pasar terhadap tenaga terampil dibidang pemrograman web menjadi gerbang bagi remaja putus sekolah untuk menjawab kebutuhan ini. Kedepan pelatihan pemrograman web dibutuhkan sebagai keberlanjutan dari program pelatihan yang telah dilakukan ini. Pelatihan pemrograman web dengan content teknologi web statis maupun dinamis akan memberikan kemampuan pada remaja putus sekolah tidak hanya mampu mengelola sistem tapi juga mampu mendesign dan mengimplementasi sistem berbasis web.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Manado
2. Pemerintah Kelurahan Ranotana Weru Manado
3. Pihak-pihak lain yang terkait

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asmah Siti, 2010. Mengembangkan Pembelajaran Tematik, PT.Prestasi, Jakarta
- Sudarma, Momon, 2013. Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryobroto, 2011. Proses Belajar Mengajar di Dunia Pendidikan, PT.Rineksa Cipta
- Trianto, 2013. Metode Efektif dalam Kegiatan Pelatihan, PT.Surya Kencana Bandung
- Tabrani, Pribadi 2010. Kreativitas dan Humanitas. Yogyakarta : Jalasutra

Lampiran Gambar



Gambar 1. Kantor Lurah Ranotana Weru Manado



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan